

Dampak Pembangunan Tempat Wisata Baru terhadap Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Tana Toraja

Lidiya Arlini

Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Publik Makassar

lidyapublik2013@gmail.com

ARTICLEDETAILS

History

Received : August

Revised Format : September

Accepted : October

Keywords :

pariwisata, sosial-ekonomi, akulturasi
kebudayaan dan pengambil keputusan

ABSTRACTS

Pada visi pariwisata Indonesia tahun 2005, pariwisata nasional dicanangkan menjadi penghasil devisa utama. Namun pembangunan dan pengembangan kepariwisataan membawa konsekuensi yaitu timbulnya dampak sosial budaya. Peranan pariwisata dalam pembangunan Negara pada garis besarnya berintikan tiga segi, yaitu segi ekonomis, segi sosial, dan segi kebudayaan. Tiga hal yang berpengaruh terhadap kehidupan sosial yang disebabkan dari pariwisata, yaitu: Polarization of The Population, Breakdown of the family dan Development of The Attitude of a Consumption-Oriented Society; Incident of Phenomena of Social Pathology. Pengaruh pariwisata terhadap kebudayaan terjadi karena suatu proses akulturasi antara kebudayaan masyarakat dengan kebudayaan para wisatawan. Dari sisi ekonomi, pariwisata merupakan industri multi komponen, tidak dapat dilepaskan dengan sektor ekonomi lain. Pemasukan tidak hanya dari uang yang dibelanjakan, melainkan juga menarik modal asing. Pariwisata adalah usaha padat karya (labour intensive), menciptakan tenaga kerja di sektor lain. Dalam pengembangan kepariwisataan nasional faktor ekonomis sering menjadi pertimbangan utama dari pengambil keputusan untuk mengembangkan potensi kepariwisataan. Pertimbangan ini kadang lebih ditonjolkan dari pada pertimbangan moral dalam artian kemungkinan pariwisata memiliki dampak sosial yang negative.

©2021 STIM Lasharan Jaya Makassar

PENDAHULUAN

Perkembangan pariwisata di Indonesia sekarang ini semakin pesat. Perkembangan sektor pariwisata menjanjikan dan memberikan manfaat kepada banyak pihak dari pemerintah, masyarakat maupun swasta. Hal ini dikarenakan pariwisata merupakan sektor yang dianggap menguntungkan untuk dikembangkan sebagai salah satu aset yang di gunakan sebagai sumber yang menjanjikan bagi pemerintah maupun masyarakat sekitar objek wisata. Oleh karena itu membuat banyak daerah berkeinginan untuk mengadakan pembangunan di bidang pariwisata.

Jelas disini bahwa peranan pariwisata dalam pembangunan secara garis besar berintikan tiga segi yakni segi ekonomi (devisa, pajak-pajak), segi kerjasama antar Negara (persahabatan antarbangsa), segi kebudayaan (memperkenalkan kebudayaan dan pariwisata kita kepada wisatawan mancanegara).

Kabupaten Tana Toraja merupakan daerah tujuan wisata unggulan bagi Povinsi Sulawesi Selatan, karena daya Tarik keindahan alam dan budayanya. Pariwisata Tana Toraja sendiri kemudian di kenal atas 4 jenis objek wisata utama yakni objek wisata alam, objek wisata sejarah, objek wisata seni dan budaya, dan objek wisata agro.

Untuk jenis wisata alam meliputi objek wisata buntu burake, goa alam sullukan, goa alam sa'pang bayo-bayo, air terjun sarambu, air terjun talando tallu, air terjun pakkara, kolam pemandian makula, kolam alam tilangnga, bukit sion, gunung kandora, tebing tinoring, plaza

kolam makale, dan danau tadahhujan assa'. Untuk jenis wisata sejarah meliputi objek wisata Kuburan Buntu Tondon, Kolam Alam Assa, Museum Buntu Kalando, Pasiliran Kambira, Suaya, Kuburan Sirope, Kuburan Tua Kalumpini, Kuburan Batu Sandini Lo'po', Makam Adat Sirope, Makam Adat Lemo, Liang Lo'ko' Randanan, Situs Purbakala, Gua Pemakaman Tampang Allo, Tongkonan Banua Kasalle, Rumah Atap Batu Tumakke , Tongkonan Sillanan, Perkampunagn Tradisonal Pattan, Perkampungan Tradisional To' Puang, Batu Alam Tengko Batu. Untuk jenis objek wisata seni dan budaya meliputi: pusat pembuatan kain tenun, ukiran, miniatur dan tau-tau di objek wisata lemo, Toraja Internasional Festival, lovely Toraja festival, upacara adat mangrara banua, upacara adat alukna rampanan kapa', upacara adat ma' bugi', upacara adat rambu solo'. Khusus untuk upacara adat ini merupakan simbol khas dari masyarakat Tana Toraja, tak hanya itu terkadang upacara 4 ini mempunyai jadwal khusus disebabkan upacara adat ini diselenggarakan atas kesepakatan keluarga penyelenggara dan yang terakhir yaitu jenis objek wisata agro, objek wisata ini merupakan salah satu unggulan Tana Toraja yakni agro wisata Pango- Pango dan perkebunan kopi bolokan.

Kehadiran sejumlah tempat wisata di Kabupaten Tana Toraja, telah menjadikan Tana Toraja sebagai kota wisata. Hal ini dibuktikan dengan semakin bertambahnya jumlah wisatawan yang datang ke Kabupaten Tana Toraja setiap tahunnya. Masyarakat Toraja dikenal ke mancanegara karena budayanya yang khas seperti rumah adat Tongkonan serta upacara pemakaman yang unik Tana Toraja telah berkembang sejak lama. Toraja merupakan salah satu destinasi wisata yang menarik perhatian wisatawan dalam dan luar negeri, tidak hanya keindahan dari upacara adatnya saja yang menjadi salah satu destinasi wisata favorit, tetapi banyak tempat wisata baru yang dikemas kreatif sehingga berpotensi menjadi tempat wisata hits dan populer.

Sektor pariwisata menjadi primadona penyumbang pendapatan asli daerah (PAD) Tana Toraja. Tahun 2018 PAD dari sektor pariwisata dipatok Rp5.225.000.000. Hingga akhir Agustus 2018 capaian PAD sudah tembus 75 persen, atau Rp2.986.170.604. Objek wisata religi Buntu Burake, dengan patung Yesus Memberkati sebagai ikonnya, menjadi penyumbang terbesar pendapatan asli daerah (PAD) sektor pariwisata di kabupaten Tana Toraja. Objek wisata yang dibangun pada masa pemerintahan Theofilus Allorerung ini, menyumbang sekitar 50 persen lebih dari total PAD sektor pariwisata. Sementara itu, objek wisata Lolai (Negeri Atas Awan) yang berada di Toraja Utara ini juga mengalami pendapatan yang terus meningkat dari tahun 2013 hingga tahun 2017 sebesar 13,24%.

Tabel 1. Data Kunjungan Wisatawan Nusantara dan Mancanegara

Tahun	Wisatawan		Jumlah
	Nusantara	Mancanegara	
2012	35.263	29.617	64.880
2013	73.969	35.994	109.963
2014	71.432	41.158	112.490
2015	87.462	43.575	131.037
2016	112.728	54.792	167.521
2017	223.210	62.356	285.566
Total	604.064	267.429	871.457

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara

Berdasarkan pemaparan bupati Tana Toraja, Nicodemus Biringkanae, di hadapan Wakil Bupati Sigi, Sulawesi Tengah, Paulina, di rumah jabatan bupati, Jumat, 8 Juni 2018, PAD sektor pariwisata kini mengalami kenaikan yang sangat signifikan, khususnya dua tahun terakhir (2017-2018). Berdasarkan informasi data di atas, disimpulkan bahwa kunjungan wisatawan yang datang ke Kabupaten Toraja tahun 2012 hingga 2018 terus meningkat. Peningkatan kunjungan wisatawan di Kabupaten Toraja Utara tentu memberikan peluang yang menguntungkan di bidang sosial-ekonomi masyarakat dan pemerintah setempat. Adanya kegiatan kepariwisataan mampu menambah pendapatan setiap objekwisata. Pendapatan yang diterima sektor pariwisata berasal dari retribusi daerah melalui biaya pungutan, biaya berbagai

objek wisata, serta penyewaan gedung olahraga dan seni. Sektor pariwisata juga memberikan pendapatan lain bagi pemerintah melalui pungutan pajak. Berdasarkan fenomena dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut untuk mengetahui seperti apa pengaruh keberadaan industri pariwisata baru terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di sekitar kawasan tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Pariwisata

Pariwisata atau turisme adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi atau liburan dan juga persiapan seseorang yang melakukan perjalanan paling tidak sejauh 80 km (50 mil) dari rumahnya dengan tujuan rekreasi, merupakan definisi oleh organisasi pariwisata dunia. Definisi yang lebih lengkap, turisme adalah industry jasa. Mereka menangani jasa mulai dari transportasi, jasa keramahan, tempat tinggal, makanan, minuman, dan jasa bersangkutan lainnya seperti bank, asuransi, keamanan dll. Dan juga menawarkan tempat istirahat, budaya, pelarian, petualangan, pengalaman baru dan berbeda lainnya. Menurut Undang Undang No. 10/2009 tentang Kepariwisataan, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah.

Menurut Prof. Salah Wahab, pariwisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian di antara orang-orang dalam suatu Negara itu sendiri/luar negeri, meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya, di mana ia memperoleh pekerjaan tetap. (Yoeti, 1994 :116).

Pariwisata dan Potensi Obyek Wisata

Pariwisata sebagai salah satu kegiatan perjalanan manusia memiliki tujuan untuk berekreasi. Pariwisata sebagai suatu aktifitas telah menjadi bagian penting dari kebutuhan dasar masyarakat. Perkembangan pariwisata semakin pesat seiring dengan perkembangan sosial, budaya, ekonomi, teknologi, dan politik. Menurut Putra (2008) membangun pariwisata memerlukan perencanaan yang matang, karena pariwisata disatu sisi merupakan suatu industri yang mampu memacu pertumbuhan ekonomi dan di sisi lain bisa menimbulkan dampak negatif bila tidak dikelola dengan baik. Oleh sebab itu, menurut Sitorus (2004) peruntukan suatu lokasi untuk rekreasi perlu sebelumnya dievaluasi kesesuaiannya.

Potensi obyek wisata merupakan segala sesuatu yang bila dikelola dengan baik akan menimbulkan suatu daya tarik wisata. Menurut Suryasih (2008) pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) harus memperhatikan komponen 4A (Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary) yang saling tergantung antara satu dengan yang lainnya, dimana suatu obyek wisata dikatakan menarik bila ditunjang adanya atraksi, aksesibilitas memadai, dilengkapi berbagai fasilitas yang dibutuhkan wisatawan, dan dikelola oleh pengelola yang profesional. Disamping itu, suatu ODTW yang ideal harus memenuhi tiga syarat dasar yaitu: something to see, something to do, dan something to buy. Syarat lain yang tidak kalah penting suatu ODTW adalah unik, spesifik, dan ditunjang oleh 7K (Keamanan, Ketertiban, Kesejukan, Keramahtamahan, Kebersihan, Keindahan, dan Kenangan).

Mathieson dan Wall (1992) menyatakan peningkatan permintaan pariwisata disebabkan oleh :

- 1) pengembangan dan peningkatan agen perjalanan dan tour operation,
- 2) pengembangan dari alat-alat baru untuk menjual produk pariwisata,
- 3) pertumbuhan persewaan perjalanan udara.

Dampak Sosial Ekonomi Terhadap Pengembangan Pariwisata

Menurut Yoeti (2008:273) pengembangan adalah suatu usaha atau cara untuk memajukan serta mengembangkan sesuatu yang sudah ada. Pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat yang ada di sekitarnya. Pengembangan pariwisata harus sesuai dengan perencanaan yang matang sehingga baik bagi masyarakat, baik juga dari segi ekonomi, sosial, dan juga budaya. Pariwisata juga dapat memberikan keuntungan bagi wisatawan maupun komunitas tuan rumah dan dapat menaikkan taraf hidup melalui keuntungan secara ekonomi yang dibawa ke kawasan tersebut (Mill, 2000:168-169).

Penduduk setempat mempunyai peran penting dalam upaya pengembangan obyek wisata, karena penduduk setempat mau tidak mau terlibat langsung dengan aktifitas yang berkaitan dengan kepariwisataan di daerah tersebut, misalnya menjadi tuan rumah yang ramah, adanya penyelenggaraan atraksi wisata dan budaya khusus (tarian adat, upacara upacara agama, ritual dan lain-lainnya). Dengan begitu turut menjaga keamanan lingkungan agar terpancang baik terutama bagi wisatawan non lokal yang akan datang.

Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan beberapa penelitian yang sebelumnya di bahas dan berkaitan dengan bahan penulisan skripsi ini, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Wawa Kurniawan (2015) yang membahas mengenai dampak social ekonomi pada pembangunan pariwisata Umbul Sidomukti di Kabupaten Semarang. Dari penelitian yang dilakukan menggunakan metode deskriptif kuantitatif, teknik analisis yang digunakan adalah uji validitas, reliabilitas dan deskriptif persentase. Dari hasil analisis pada penelitian yang dilakukan oleh Wawa dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan peluang usaha disekitar objek pariwisata Umbul Sidomukti termasuk dalam kategori tinggi. Masyarakat sekitar memanfaatkan situasi ini untuk berdagang, jasa tour leader hingga menjadi karyawan objek pariwisata Umbul Sidomukti. Disamping itu dengan adanya pariwisata tersebut juga menambah peluang kerja bagi masyarakat sekitar sehingga dengan adanya pembangunan wiata ini dianggap sangat berpengaruh positif bagi factor-faktor pendukungnya.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rahmita Putri Febriana, Maria Goretti Wi Endang NP (2017) yang membahas mengenai Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat di Kawasan Wisata (studi Pada masyarakat sekitar pariwisata Wendit Kabupaten Malang) dan menjelaskan bahwa penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh adanya pengembangan pariwisata. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengembangan atraksi wisata, sarana penunjang, marketing dan promosi. Sedangkan metode yang digunakan yaitu peredukasian data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dari hasil yang diperoleh.

Berdasarkan studi empiris yang telah dilakukan oleh Anita Sulistyoning Gunwan, Djamhur Hamid, Maria Goretti (2016) yang memaparkan Analisis Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (studi pada wisata religi gereja puhsarang Kediri) dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pengembangan wisata yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terhadap masyarakat sekitar objek. Variabel yang digunakan diantaranya mengenai strategi pengembangan pariwisata, dampak pariwisata dan wisata religi. Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dimana data yang diperoleh melalui proses observasi. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran stake holder dalam upaya dalam pengembangan wisata sangatlah penting. Dimana dampak social dan ekonomi yang dirasakan masyarakat semakin meningkat karena adanya wisata tersebut.

Penelitian selanjutnya menurut Fergina Baware, M. Kawatu (2016) yang menjelaskan tema mengenai Dampak Pengembangan Program Ekowisata Berbasis Satwa Endemik di Tangkoko Bitung. Mengacu pada penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa adanya dampak yang ditimbulkan terhadap satwa endemik disekitar pengembangan ekowisata di

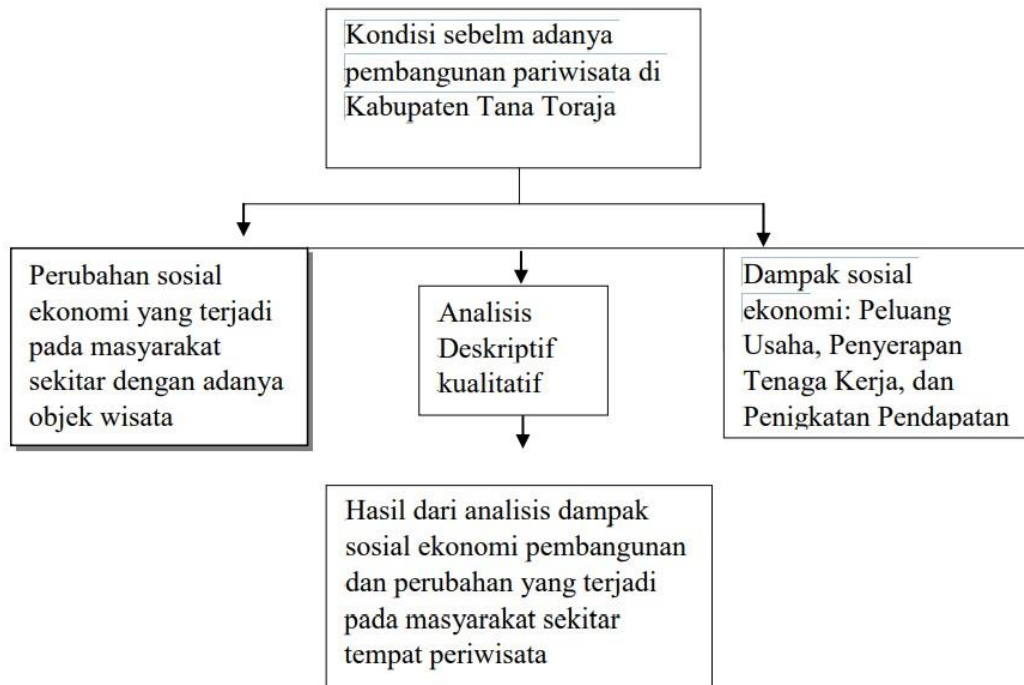
Tongkolo Bitung. Metode yang digunakan penulis adalah metode survey serta wawancara secara langsung untuk memperoleh informasi. Data pendukung yang digunakan meliputi vegetasi, kondisi satwa yang ada dilokasi, pendapatan masyarakat setempat serta pendapatan daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengembangan ekowisata I daerah tersebut memberikan banyak pengaruh positif berupa meningkatnya pendapatan daerah, pendapatan masyarakat terhadap usaha konservasi yang dikelola.

Pada penelitian Sopa Martina (2014) mengenai Dampak Pengelolaan Taman Wisata Alam Kawah Putih Terhadap Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil menunjukkan bahwa adanya pengembangan pariwisata dapat membuka peluang usaha serta investasi disuatu daerah semakin meningkat. Disamping itu adanya pengelolaan yang baik pada suatu pariwisata juga dapat memberikan dampak negative berupa lunturnya norma-norma masyarakat yang cenderung mengikuti perilaku pariwisata baik dari luar daerah maupun luar negeri. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif dimana data yang diperoleh berdasarkan hasil dari observasi secara langsung. Adapun variable yang digunakan pada penelitian ini antara lain tempat wisata alam, social dan ekonomi.

Penelitian selanjutnya menurut Fergina Baware, M. Kawatu (2016) yang menjelaskan tema mengenai Dampak Pengembangan Program Ekowisata Berbasis Satwa Endemik di Tangkoko Bitung. Mengacu pada penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa adanya dampak yang ditimbulkan terhadap satwa endemic disekitar pengembangan ekowisata di Tongkolo Bitung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengembangan ekowisata I daerah tersebut memberikan banyak pengaruh positif berupa meningkatnya pendapatan daerah, pendapatan masyarakat terhadap usaha konservasi yang dikelola.

Kerangka Pemikiran

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode yang di pakai pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dengan tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis dampak pembangunan pariwisata pada sektor ekonomi, sosial budaya, lingkungan dan masyarakat di sekitar tempat wisata tersebut ut data yang diperoleh dan dikumpulkan dari proses penelitian yang disajikan ke dalam bentuk-bentuk kalimat. Hasil penelitian kualitatif deskriptif berisi kutipan-kutipan dari data-data. Data-data tersebut mencakup transkrip wawancara, dokumen pribadi dan resmi, memo, gambar dan rekaman-rekaman resmi lainnya (Emzir, 2012). Jenis penelitian ini digunakan agar dapat memberikan pemahaman dan penafsiran secara mendalam mengenai dampak pariwisata terhadap pendapatan ekonomi masyarakatnya.

Definisi Operasional Variabel

1. Ekonomi yaitu persepsi masyarakat terhadap dampak pembangunan pariwisata yang dilihat dari sudut ekonomi. Dampak ekonomi pembangunan pariwisata ini diukur dari indikator-indikator berikut :
 - a) Pendapatan yakni persepsi responden terhadap dampak pembangunan pariwisata terhadap pendapatan atau penghasilan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
 - b) Lapangan kerja yakni sikap responden terhadap kesempatan kerja / kesempatan berusaha yang diperoleh dari pembangunan pariwisata.
 - c) Persaingan Usaha yaitu sikap responden terhadap persaingan usaha yang terjadi baik antar pengusaha kecil yang sejenis maupun dengan pengusaha besar yang terjadi sejak pembangunan pariwisata berlangsung.
 - d) Kenaikan harga barang yaitu sikap masyarakat terhadap peningkatan harga barang dan lahan akibat adanya pembangunan pariwisata.
2. Sosial Budaya yaitu persepsi dan sikap masyarakat terhadap dampak pembangunan pariwisata yang dilihat dari sudut sosial budaya masyarakat yang diukur dengan indikator indikator berikut :
 - a) Peningkatan kriminalitas yaitu sikap responden terhadap tindakan tindakan kriminal atau kejahatan yang terjadi di lingkungannya sebagai dampak dari pembangunan pariwisata.
 - b) Interaksi sosial yaitu sikap responden terhadap kesempatan untuk melakukan interaksi sosial dengan wisatawan asing.
 - c) Kegiatan berkesenian yaitu sikap responden terhadap perkembangan kegiatan berkesenian terutama seni tari dan tabuh di daerahnya sejak adanya pembangunan pariwisata.
 - d) Perilaku dan gaya hidup yaitu sikap responden terhadap perubahan perilaku atau tindakan serta gaya hidup anak muda di Kawasan pariwisata akibat kedatangan wisatawan asing.
3. Lingkungan yaitu persepsi dan sikap masyarakat terhadap dampak pembangunan pariwisata yang dilihat dari segi fisik lingkungan yang diukur dengan indikator indikator berikut:
 - a) Penataan lingkungan yaitu sikap responden terhadap penataan lingkungan fisik khususnya di sekitar tempat tinggalnya dan di Kawasan Wisata pada umumnya.

- b) Kepadatan lalu lintas yaitu sikap responden terhadap kepadatan lalu lintas baik di jalan utama maupun jalan desa.
 - c) Volume sampah yaitu sikap responden terhadap peningkatan volume sampah baik organik maupun anorganik dilingkungannya.
 - d) Pelestarian alam yaitu sikap responden terhadap pelestarian flora dan fauna asli daerah yang hidup dilingkungan sekitarnya.
4. Partisipasi masyarakat yaitu peran serta masyarakat di dalam pembangunan pariwisata yang diukur dengan indikator indikator berikut :
- a) Keterlibatan dalam perencanaan yaitu sikap responden terhadap keterlibatan masyarakat ataupun responden sendiri terhadap perencanaan pembangunan pariwisata yang dilakukan di lingkungannya.
 - b) Keterlibatan dalam pelaksanaan yaitu sikap responden terhadap keterlibatan masyarakat ataupun responden sendiri di dalam pelaksanaan pembangunan pariwisata yang dilakukan di lingkungannya.
 - c) Keterlibatan dalam pengawasan yaitu sikap responden terhadap keterlibatan masyarakat ataupun responden sendiri di dalam pengawasan pembangunan pariwisata yang dilakukan di lingkungannya.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam wilayah Kabupaten Tana toraja Provinsi Sulawesi Selatan. Tepatnya di 2 lokasi yaitu: Buntu Burake, Lolai, dan Pango-Pango. Namun penelitian ini lebih berfokus pada Wisata Religi Buntu Burake, yang lebih tepatnya berada di Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja.

Teknik Analisis

Data Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2006: 248), analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah milahnya menjadi satuan yang dapat dikelolamensintesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dampak Perkembangan Pembangunan Pariwisata terhadap Kesejahteraan Masyarakat

1. Perubahan social ekonomi masyarakat pasca adanya objek wisata

Berdasarkan hasil dari wawancara ada beberapa hal khusus terkait dampak kondisi sosial ekonomi masyarakat mengenai Objek Wisata Patung Yesus. Dari penjelasan narasumber yang menyatakan bahwa kalau hanya mengharapkan hasil dari kebun jelas tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, karena kalau hanya untuk mengharapkan hasil dari panen di kebun itu membutuhkan waktu yang lama untuk mendapatkan uang, apalagi kebutuhan sehari-hari harus di penuhi, makanya pemikiran sebagian masyarakat untuk bisa merubah nasib dan memenuhi kebutuhan sehari-hari jalan satu-satunya adalah mau membuka diri untuk setiap perubahan-perubahan yang ada di era modern ini maka merantau atau membuat sebuah usaha di kampung halaman bagi orang-orang yang menetap di kampung halaman merupakan salah satu cara yang mempunyai agar bisa mendapatkan penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Maka secara garis besar dapat kita simpulkan bahwa setiap saat kita memang membutuhkan suatu perubahan untuk menuju kearah yang lebih baik lagi, oleh sebab itu kita harus siap dalam menghadapi setiap perubahan yang ada dan dapat bersikap bijak dalam menghadapi perubahan tersebut. Mengenai dampak sosial pastinya telah terjadi banyak interaksi antara masyarakat setempat dan masyarakat luas. Dengan ini membuka hubungan terbuka sehingga kedepannya tentu ada beberapa hal positif negatif yang akan tercipta. Tapi dalam keuntungannya, ketika masyarakat banyak menjalin interaksi yang baik apalagi terkhusus bagi masyarakat pedagang dengan masyarakat luas, secara tidak langsung akan memengaruhi kondisi sosial masyarakat tersebut. Semisal ada acara-cara atau kiat-kiat tertentu dalam menarik suatu pelanggan dalam meraup sebuah keuntungan.

Masyarakat di sekitar tempat wisata memperoleh penghasilan dari objek wisata yang ada. Usaha yang dilakukan masyarakat disini yaitu:

- a. Usaha Kuliner Jenis usaha ini merupakan jenis usaha yang sangat dibutuhkan oleh wisatawan. Membuka warung makanan dan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah untuk para wisatawan yang datang, karena tidak semua wisatawan membawa makan dan minuman dari luar. Harga makanan dan minuman yang dijual sangat bervariasi, biasanya penjual membedakan harga jual antara wisatawan lokal dan asing.
- b. Usaha Jasa Sewa Penginapan atau Losmen Jenis usaha ini merupakan usaha yang paling banyak di sekitar objek wisata. Penginapan dibutuhkan bagi wisatawan yang ingin bermalam di objek wisata, wisatawan yang datang kebanyakan berasal dari luar kabupaten bahkan luar negeri, wisatawan yang datang dari luar negeri bahkan bisa tinggal di penginapan selama 1 minggu sampai 2 bulan di objek wisata. Usaha sewa motor merupakan usaha untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang datang tidak membawa kendaraan pribadi. Jenis usaha ini di dimanfaatkan oleh pihak penginapan diluar tarif sewa penginapan. Tetapi, ada juga masyarakat sekitar yang mempunyai motor dan menyewakan motornya untuk digunakan wisatawan. Guide atau pemandu wisata dibutuhkan oleh sebagian wisatawan, tidak semua wisatawan memerlukan guide. Biasanya pihak penginapan menyediakan guide jika ada wisatawan yang memerlukan jasanya.
- c. Membuka Toko Cendera Mata Toko cendera mata dapat ditemui di pinggir jalan masuk objek wisata, disana menjual berbagai kerajinan, harganya pun bervariasi.

Adanya objek wisata di Buntu Burake secara tidak langsung memberi kesempatan peluang pendapatan masyarakat setempat untuk berwirausaha, dan dapat menciptakan peluang kerja khususnya pada masyarakat yang berada di sekitar objek wisata yang belum memiliki pekerjaan. Pengembangan objek wisata dikembangkan oleh pemerintah desa maupun pemerintah daerah dengan berbagai inovasi dan strategi yang dilakukan. Mengenai usaha dalam pengembangan objek wisata yaitu dengan berbagai macam strategi yang perlu dilakukan yakni melalui 3A, Amenitas (sarana dan prasarana), seperti penyediaan akomodasi, kotak sampah, listrik, penerangan, kemudian Atraksi (daya tarik wisata) bisa melalui event-event dan Aksesibilitas (jalan) melalui perbaikan akses menuju tempat wisata. Ketiga strategi tersebut harus didukung dengan pengembangan Sumber Daya Manusia yang mempunyai keahlian di bidangnya. Upaya yang dilakukan untuk menambah jumlah kunjungan wisatawan yakni melalui promosi yang dilakukan, seperti brosur, poster dan pemasaran lewat media sosial yang terus dikembangkan. Banyaknya wisatawan yang datang dan menginap di objek wisata maka tentunya akan menambah Pendapatan Asli Daerah yang dipungut melalui pajak yang dibayar oleh wisatawan jika menggunakan akomodasi yang telah tersedia dan dari

anggaran tersebut digunakan untuk pembangunan aksesibilitas, penambahan sarana dan prasarana, melakukan promosi dan pemasaran.

Destinasi wisata dapat memberikan dampak bagi masyarakat sekitar seperti meningkatkan pendapatan masyarakat dan daerah jika dikembangkan dengan baik, pengembangan pariwisata berpengaruh positif pada perluasan peluang usaha dan kerja. Peningkatan pendapatan masyarakat dan pemerintah berasal dari pembelanjaan dan biaya yang dikeluarkan wisatawan selama perjalanan dan persinggahannya seperti untuk biaya penginapan, makan dan minum, cinderamata, jasa angkutan dan sebagainya, selain itu mendorong peningkatan dan pertumbuhan dibidang pembangunan sektor lain. Salah satu dari khas pariwisata adalah sifatnya yang tergantung dan terikat dengan bidang pembangunan sektor lainnya. Dengan demikian, berkembangnya kepariwisataan akan mendorong peningkatan dan pertumbuhan bidang pembangunan lainnya.

Dampak Perubahan Sosial Ekonomi

a. Dampak Positif

1. Munculnya Lapangan Kerja Baru

Masyarakat di Tana Toraja sebelum adanya objek wisata mereka mayoritas bekerja sebagai petani dan beternak namun dengan adanya objek wisata baru, banyak dari mereka yang mengharuskan kehilangan lahan mata pencaharian yang mereka punya. Oleh sebab itu secara tidak langsung mereka kehilangan mata pencaharian yang sudah ditekuni dari dulu. Adanya wisata di sekitar tempat tinggal mereka dimanfaatkan untuk mencari lapangan kerja meskipun tidak semua warga masyarakat bernasib sama dengan mendapatkan pekerjaan yang menjanjikan di lingkungan pariwisata tersebut.

2. Meningkatnya Kesejahteraan Masyarakat

Pembangunan objek wisata merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk menciptakan suatu perubahan di dalam kehidupan masyarakat. Tujuan dari adanya perubahan secara umum menciptakan suatu kesejahteraan masyarakat. Hal ini terlihat pada masyarakat di Burake yang mengalami perubahan semenjak adanya perkembangan objek wisata religi Buntu Burake. Objek wisata religi Buntu Burake membawa dampak banyak bagi masyarakat sekitar. Salah satunya adalah terhadap peningkatan pendapatan. Peningkatan pendapatan membawa dampak banyak bagi kehidupan masyarakat Burake khususnya

3. Akses Jalan Menjadi Lebih Mudah

Objek wisata memberikan dampak baik bagi pembangunan daerah Dusun Burake, khususnya dalam akses jalan. Banyak warga masyarakat yang mengatakan bahwa sesudah adanya objek wisata religi Buntu Burake memudahkan mereka untuk bepergian karena akses jalan yang dulunya belum bisa dilalui roda empat sekarang sudah bisa dan bahkan sudah di aspal.

4. Membuat pola pikir masyarakat lebih maju

Pola pikir masyarakat sekitar lokasi juga sudah terlihat maju dibandingkan dulu sebelum adanya wisata religi. Hal tersebut nampaknya juga dipengaruhi oleh faktor dari luar semenjak Pola banyaknya wisatawan yang berkunjung ke objek wisata religi Buntu Burake mereka menjadi lebih terbuka dan maju pemikirannya.

b. Dampak Negatif

1. Gaya hidup kebarat-baratan wisatawan yang ditiru oleh masyarakat

Pembangunan sector pariwisata tentu saja mau tidak mau akan memunculkan masalah social di dalamnya. Hal ini terjadi di daerah kawasan wisata religi Buntu Burake khususnya pada

masyarakat Dusun Burake yang merasakan adanya perubahan dalam gaya hidup yang ke barat-baratan

2. Lingkungan Terjadinya kerusakan lingkungan, tangan-tangan jahil wisatawan yang tidak bertanggung jawab. Polusi udara juga meningkat seiring banyak kendaraan wisatawan yang banyak datang. Pembangunan fisik infrastruktur wisata pun mau tidak mau akan berimbas pada kondisi lingkungan.
3. Sosial Masyarakat Keramaian yang terjadi tentunya juga akan menjadi kesempatan “problematika” baru muncul. Misalnya seiring ramainya kunjungan para wisatawan yang datang, dapat memicu terjadinya kejahatan baru macam pencurian, perampokan dan pemerasan.
4. Kepadatan dan Kenyamanan Terlalu banyaknya wisatawan akan mengganggu kenyamanan wisatawan itu sendiri dan juga masyarakat yang hidup di desa tersebut. Desa yang sebelumnya tenang dan damai “dipaksa” ramai dan bejibun orang.
5. Pembangunan Berlebihan Konsep Pembangunan terbagi menjadi dua yaitu, pembangunan yang terencana, misalnya resort, hotel, dermaga, akses jalan dan fasilitas pendukung wisata lainnya. Sedangkan, pembangunan yang tidak terencana, misalnya rumah-rumah pekerja industri wisata yang liar dan tidak terkontrol. Hal ini terjadi karena masyarakat yang sedang mencari keuntungan di sektor wisata, biasanya seringkali tidak memperhatikan sanitasi dan kebersihan lingkungan. Jika tidak dikontrol dengan baik dapat mengganggu kenyamanan dan merusak lingkungan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian yang telah dikemukakan berupa hasil dari pembahasan, maka dapat di simpulkan bahwa pendirian objek wisata religi patung Yesus di kelurahan Buntu Burake Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja merupakan hasil kerja sama antara pihak pemerintahan dan masyarakat yang terinspirasi dari adanya upacara keagamaan dan simbol-simbol keagamaan dalam umat Nasrani, yang dalam prosesnya juga mengikuti aturan adat yang berlaku dalam masyarakat setempat. Status dan peranan sosial masyarakat disekitar objek wisata religi Yesus di kelurahan Buntu Burake Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja. Kesimpulan kedua yaitu dampak yang ditimbulkan dari pengembangan objek wisata dari aspek sosial diantaranya meningkatnya keterampilan penduduk dengan membuat cinderamata, transformasi mata pencaharian ke pekerjaan yang lebih baik, transformasi norma dari norma negatif ke norma positif. Dari aspek budaya terlihat masyarakat sekitar masih melestarikan kebudayaan desa setempat. Sementara dari aspek ekonomi ada penyerapan tenaga kerja dari masyarakat desa setempat, mendorong masyarakat sekitar untuk berwirausaha, serta meningkatkan pendapatan dari usaha yang dimiliki. Dampak kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar objek wisata religi patung Yesus di Kelurahan Buntu Burake Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja, yaitu merupakan perubahan yang terlihat jelas dari keadaan perekonomian masyarakat Burake yang mengalami peningkatan dan juga terhadap keadaan sekitar mereka dimana sudah terdapat peningkatan akan mutu kesejahteraan mereka baik dalam sarana dan prasarana umum bagi masyarakat setempat. Adapun dampak perubahan social ekonomi yang di rasakan masyarakat setempat yaitu:

1. Dari segi positif, adanya objek wisata religi membuat banyak munculnya lapangan kerja baru, meningkatnya kesejahteraan masyarakat, akses jalan kemana-mana menjadi lebih mudah, dan membuat pola pikir masyarakat menjadi lebih maju.
2. Dari segi negatif, dengan adanya objek wisata membuat gaya hidup kebarat baratan wisatawan yang ditiru oleh masyarakat, timbulnya banyak kejahatan, kepadatan dan kenyamanan terganggu, dan juga adanya penyalahgunaan fungsi wilayah objek wisata.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang diambil diatas, maka saran yang peneliti berikan dalam penelitian ini adalah :

1. Intensitas sosialisasi dan pelatihan mengenai kepariwisataan perlu ditingkatkan agar semakin banyak masyarakat yang sadar akan pentingnya pariwisata dan memiliki kemampuan untuk melihat serta mengelola potensi wisata ekonomi di daerahnya
2. Walaupun jumlah wisatawan tiap tahun selalu meningkat, namun bagian promosi perlu mengadakan program promosi yang lebih inovatif dan kreatif,
3. serta meningkatkan promosi melalui internet terutama promosi obyek wisata minat khusus yang memiliki keunggulan komparatif lebih tinggi.
4. Pemerintah dan pengelola tempat wisata diharapkan terus melakukan evaluasi dan meningkatkan kualitas pelayanan yang memadai bagi para wisatawan mancanegara atau lokal yang berkunjung ke Kabupaten Tana Toraja.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusniatih, A. 2002. Kajian Pengembangan Kawasan Wisata dan Pengaruhnya terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Tesis Program Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor.
- Ana Rohana. 2007. Analisis Dampak Lingkungan Terhadap Pembangunan Pabrik Gula di Kab. Takalar. Referensi sampul. STIM Publik Makassar.
- Anggraeni, Siska. 2014. Peran Pembangunan Kawasan Wisata Jawa Timur Park II Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitarnya. Skripsi. Universitas Brawijaya Malang.
- Bungin, Burhan. 2012. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Huda, Ni'matul. 2005. Otonomi Daerah: Filosofi, Sejarah dan Perkembangannya. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Karyono, A. Hari. 1997. Kepariwisataaan. Jakarta: Grasindo.
- Ketut Surya. 2009. Pengantar Ilmu Pariwisata. Edisi Pertama. Yogyakarta
- M, Nazir. 1998. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Malisa Labiran. 2013. Analisis Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata Di Kabupaten Tana Toraja dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Skripsi. Universitas Hasanuddin.
- Paramitasari, Isna D. 2010. Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal. Surakarta.
- Paramitasari. 2010. Dampak Pembangunan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal Dikawasan Dieng Kabupaten Wonosobo. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Suwantoro, Gamal. SH. 1997. Dasar-Dasar Pariwisata. Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta.
- Suratmo, Gunawan. 2004. Analisis Mengenai Dampak Lingkungan. Yogyakarta. Gajah Mada University Press.
- UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan Peraturan Daerah Kabupaten Tana Toraja No.10 Tahun 2008 Tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah kabupaten Tana Toraja Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tana Toraja Tahun 2011-2013.
- UU Republik Indonesia No 20 tahun 2008, tentang usaha mikro kecil dan menengah.
- Wawan Kurniawan. 2015. Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Umbul Sidomukti

Kecamatan Bandung Kabupaten Semarang. Skripsi.Universitas Negeri Semarang.

Welly Ismanto Patandean, Ihsan, Sri Aliah Ekawati. 2018. Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tana Toraja. Skripsi. Universitas Hasanuddin.

Yunita Dwi Rahmayanti. 2017. Dampak Keberadaan Objek Wisata Waduk Sermo Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat di Sremo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.Skripsi.Universitas Negeri Yogyakarta